Indonesian
Journal of Public Health and Community Medicine
Volume 1 Nomor 4, Nopember2020 ISSN: 2721-9941
Penerbit:
Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine is indexed by Google Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kepulauan

Wiendra Nicodemus Manongga[1]*, Jeannette Irene Christiene Manoppo[2], Wulan Pingkan Julia Kaunang[3]

[1]Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado
[2]Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
[3]Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
**E-mail: wiendramanongga@gmail.com*

Abstrak

Latar Belakang: *Inisiasi menyusu dini (IMD) sangat penting dalam menurunkan angka kematian bayi khususnya pada daerah kepulauan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusu dini di wilayah kerja puskesmas Dapalan kecamatan Tampan'amma kabupaten Kepulauan Talaud.* ***Metode Penelitian:*** *Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode Observasional analitik dengan rancangan studi cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma pada bulan Maret-Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang melahirkan spontan dari bulan Januari-Desember 2019 sebanyak 56 ibu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dan multivariat.* ***Hasil Penelitian:*** *Hasil penelitian yang menunjukan bahwa pengetahuan ibu dengan IMD Memiliki nilai p = 0,001 < dari nilai α = 0,05, motivasi ibu dengan IMD memiliki nilai p = 0,040 < dari nilai α = 0,05, dukungan keluarga dengan IMD memiliki nilai p = 0,938 > dari nilai α = 0,05, dukungan petugas kesehatan dengan IMD memiliki nilai p = 0,000 < dari nilai α = 0,05. Dari semua variabel dukungan petugas kesehatan yang paling dominan.* ***Kesimpulan:*** *Kesimpulan dari penelitian ini pengetahuan, motivasi dan dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan IMD.*

Kata Kunci: *Inisiasi menyusu dini; wilayah kepulauan*

Abstract

Background: *Early Initiation of breastfeeding (EI) is very important in efforts to reduce infant mortality particullarly in islands. The purpose of this study was to analyze the factors associated with EI in the working area of the health center Dapalan kecamatan Tampan'amma kabupaten Kepulauan Talaud.* ***Methode:*** *This study used a quantitative approach to the analytical observational method with a cross sectional study design. This research was conducted in the working area of the Dapalan Public Health Center, Tampan'amma District. This research was conducted in March-May 2020. The population in this study were all mothers who gave birth spontaneously from January to December 2019 as many as 56 mothers. The instrument used in this study was a questionnaire. The data analysis used was bivariate and multivariate analysis.* ***Result:*** *The results showed that the knowledge of mothers with EI has a value of p = 0.001 <from the value of α = 0.05, the motivation of mothers with EI has a value of p = 0.040 <from the value*

Indonesian
Journal of Public Health and Community Medicine
Volume 1 Nomor 4, Nopember2020 ISSN: 2721-9941
Penerbit:
Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi
Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine is indexed by Google Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

of α = 0.05, family support with EI has p value = 0.938> from the value α = 0.05, the support of health workers with EI has a value of p = 0.000 <from the value of α = 0.05. Of all the variables, support for health workers was the most dominant. ***Conclusion:*** *That was concluded that the knowledge, motivation and support of health workers are related factors EI.*

Kata Kunci: *Early Initiation of breastfeeding; islands*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan inisiasi menyusu dini (IMD) sebagai bagian dari upaya mengoptimalisasi pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif dan sebagai bagian manajemen laktasi. Menurut data dari Riset kesehatan dasar (2013) presentasi proses mulai menyusu di Indonesia tidak lebih dari 1 jam (< 1) setelah bayi lahir belum bisa dikatakan baik yaitu 34,5%, sedangkan data untuk Provinsi Sulawesi Utara yaitu 29% dan profil kesehatan Indonesia menunjukan bahwa presentasi nasional proses IMD setelah bayi lahir masi sangat rendah yaitu 42,7% sementara untuk presentasi di Sulawesi Utara untuk proses IMD setelah bayi lahir yaitu sebesar 36,1%, masih sengat jauh dari angka presentasi untuk nasional (Kemenkes, 2017).

Menurut Nastiti (2013), kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dilakukanya IMD, motivasi pada ibu, peran orang terdekat dan sikap bidan dalam pelaksanaan IMD. Hasil observasi juga diketahui bahwa ibu melahirkan tidak dapat langsung memberikan air susunya pada bayi, dikarenakan air susu ibu tidak bisa keluar. Terdapatnya bayi yang mengalami BBLR sehingga IMD tidak dapat dilakukan karena bayi harus mengalami penanganan khusus. Ketidaktahuan dan kurangnya informasi IMD membuat ibu kurang termotivasi untuk melakukan IMD dan kurangnya peran orang terdekat dalam hal ini ibu, saudara perempuan atau teman perempuan dalam sosialisasi menyusu dini membuat ibu tidak percaya dan takut untuk melakukan IMD. Dalam proses IMD, bidan tidak menunggu sampai bayi benar-benar menyusu pada ibu, namun hanya sebatas prosedur melahirkan saja. Setelah bayi lahir, bidan meletakkan bayi diatas dada ibu kemudian saat bayi menangis bayi langsung di angkat untuk di bersihkan dan di keringkan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji faktor yang berhubungan dengan IMD. Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo pada tahun 2019 menemukan bahwa dukungan suami, sikap dan dukungan petugas kesehatan merupakan variabel yang berhubungan dengan IMD. Penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin *et al* (2019) di Rumah Sakit TNI AL Jalan Ammari Makasar menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pelaksanaan IMD.

Kabupaten Kepulauan Talaud masih termasuk daerah tertinggal di Indonesia dan sebagian wilayah masih terisolir karena faktor Geografis dengan berbagai keterbatasan infrastruktur dasar, ekonomi, sosial budaya, perhubungan, telekomunikasi dan informasi serta pertahanan keamanan. Kabupaten ini memiliki 19 kecamatan 11 kelurahan dan 142

desa, Kabupaten Kepulauan Talaud juga telah memiliki fasilitas kesehatan berupa 2 unit RSUD tipe C di Melonguane dan Gemeh, memiliki 21 unit Puskesmas, 36 unit puskesmas pembantu (pustu), 22 unit Poskedes, 163 unit Posyandu. Jumlah Fasilitas dan tenaga medis sangat terbatas. Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma adalah salah satu kecamatan dan puskesmas rawat inap yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hasil survei yang dilakkan pada pertengahan bulan Januari 2020 diketahui bahwa data capain IMD di Wilaya Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2018 sebesar 52 % sedangkan cakupan IMD pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,49 %. Sedangkan data yang di peroleh di Puskesmas Dapalan dari jumlah persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Dapalan yaitu 56 kasus pada tahun 2019 diperoleh cakupan IMD yaitu 20 %. Puskesmas Dapalan merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang masuk dalam salah satu Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud Kecamatan Tampan'amma. Berdasarkan latar belakang, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan inisiasi menyusu dini di wilayah kerja puskesmas dapalan kecamatan Tampan'amma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode observasional analitik pendekatan potong lintang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret-Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang melahirkan spontan dari bulan Januari-Desember 2019 sebanyak 56 ibu. Subyek penelitian yaitu total populasi. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu, motivasi ibu, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan pelaksanaan IMD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kusioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat dan multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil analisis bivariat yaitu melihat hubungan antara pengetahuan ibu, motivasi ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan IMD.

a. Hubungan antara motivasi ibu dengan Pelaksanaan IMD

Tabel 1. Hubungan motivasi ibu dengan IMD

Motivasi Ibu	Pelaksanaan IMD				Total		*p-value*
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	7	78	2	22	9	100	0,040
Baik	19	40	28	60	47	100	
Total	26	46	30	54	56	100	

Tabel 1 menunjukan bahwa dari 9 responden yang motivasinya kurang baik 2 (22%) responden melakukan IMD dan 7 (78%) responden tidak melakukan IMD. sedangkan 47 responden yang memiliki motivasi yang baik 28 (60%) responden melakukan IMD dan 19 (40%) responden tidak melakukan IMD. dari hasil uji *chi-square* diperoleh hasil dengan nilai p = 0,040 berarti p < 0,05. Maka dapat dikatakan motivasi ibu memiliki hubungan dengan pelaksanaan IMD Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma.

Penelitian dari Santosa (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kecamatan Pineleng menunjukan hasil analisi uji *chi-square* diperoleh hasil nilai p = 0,009 yang

menunjukan bahwa ada hubungan motivasi ibu dengan IMD di Puskesmas Pineleng Kecamatan Pineleng.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiendarto (2014) tentang hubungan pengetahuan ibu, motivasi ibu, dan dukungan bidan dengan kesediaan ibu melakukan IMD di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Dengan nilai p=0,001 maka terdapat hubungan motivasi ibu dengan ibu melakukan IMD di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Hasil dari Rompis (2017), melakukan penelitianmengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan IMD di Rumah Sakit Siloam Manado. Hasil menunjukan tidak terdapat hubungan yang bermakna motivasi ibu dengan IMD di Rumah Sakit Siloam Manado. dengan menunjukan nilai p = 0,649 > α = 0,05.

b. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan IMD

Tabel 2. Hubungan pengetahuan ibu dengan IMD

Pengetahuan Ibu	Pelaksanaan IMD				Total		*p-value*
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	18	69	8	31	26	100	0,001
Baik	8	27	22	73	30	100	
Total	26	46	30	54	56	100	

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan yang baik 22 (73%) responden melakukan IMD sedangkan 8 (27%) responden tidak melakukan IMD dan ada 26 responden dengan pengetahuan yang kurang baik 8 (31%) responden melakukan IMD sedangkan 18 (69%) tidak melakukan IMD. Dari hasil uji *chi-square* hasil yang diperoleh memiliki nilai p = 0,001 berarti p < 0,05 menunjukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan IMD di Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aryani (2018) dengan judul yang sama. Berdasarkan penelitian hasil uji *chi square* didapatkan nilai p = 0,043< 0,05, yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan IMD. Terlihat ibu yang tidak melakukan IMD lebih banyak pada pengetahuan rendah (66,7%) dibanding pengetahuan tinggi(46,5%). Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat 6 tingkatan pengetahuan dalam Inisiasi Menyusu Dini yaitu : 1) Tahu yang diartikan ibu tahu bahwa IMD sangat penting untuk kelanjutan bayi memperoleh ASI, 2) Memahami yang diartikan ibu tidak hanya tahu pentingnya IMD tetapi juga dapat menjelaskan mengapa bayi harus dilakukan IMD, 3) Aplikasi diartikan ibu yang telah memahami tentang menyusu sedini mungkin memprogramkan IMD pada saat bayinya lahir, 4) Analisis yang diartikan seorang ibu yang akan merencanakan melakukan IMD karena sudah dapat membedakan kemampuan menyusu bayi yang dilakukan IMD dengan yang tidak dilakukan IMD, 5) Sintesis yang diartikan ibu yang telah membaca tentang suatu artikel tentang IMD akhirnya dapat membuat kesimpulan tentang pentingnya IMD, 6) Evaluasi yang diartikan seorang ibu dapat menilai manfaat IMD.

Penelitian dari Rusada *et al* (2016) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Menunjukan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016 (χ2hitung = 19,806 dan ρ*Value* = 0,000). Ini berarti semakin baik pengetahuan ibu mengenai pelaksanaan IMD maka semakin baik pula tindakan ibu dalam hal melakukan IMD.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada pasien pasca persalinan di

BPM Ratna Wilis Palembang. Penelitian menunjukan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan p value 0,007 < 0,05 Hasil ini tidak sama dengan Nurmalisa. 2018. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukan tidak adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD nilai p = 0,236. Dari penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa rata-rata Ibu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma memiliki pengetahuan baik mengenai pelaksanaan IMD. Namun tidak semua orang memiliki pengetahuan baik melakukan IMD tetapi responden dengan pengetahuan yang baik mempunyai peluang lebih besar dari pada responden yang pengetahuannya kurang untuk melakukan IMD.

c. Hubungan dukungan keluarga dengan IMD

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan IMD

Dukungan keluarga	Pelaksanaan IMD				Total		*p-value*
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	11	46	13	54	24	100	0,938
Mendukung	15	47	17	53	32	100	
Total	26	46	30	54	56	100	

Tabel 3 menunjukan bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak mendapatkan dukungan dari keluarga 13 (54%) melakukan IMD sedangkan 11 (46%) responden tidak melakukan IMD dan responden yang menjawab mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 32 responden 17 (53%) responden melakukan IMD sedangkan 15 (47 %) responden tidak melakukan IMD. Dari hasil uji *chi-square* didapat hasil nilai p = 0,938 maka p > 0,05 dengan demikian tidak terdapat hubungan antar dukungan keluarga dengan IMD di Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampam'amma.

Hasil ini dengan hasil penelitian yang dilakukan Arifuddin *et al* (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pelaksanaan IMD pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai p= 1,000 > α = 0,05 artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD) pada ibu bersalin di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019.

Hasil yang sama diperoleh pada penelitian Arsyad et al (2011) tentang faktor yang Berhubungan dengan Ibu melakukan IMD di RSIA Siti Fatimah Makassar. Hasil penelitian menunjukan nilai p = 0,051 (p > 0,05). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan ibu melakukan inisiasi menyusu dini di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2011. Hal ini menunjukan bahwa tidak adanya dukungan dan paksaan dari keluargapun ibu masi bisa dan dapat melakukan IMD, faktor yang memungkinkan ibu melakukan IMD bisa dari pengetahuan ibu yang baik mengenai IMD meskipun tanpa dukungan dari keluarga.

Penelitian dari Putrianti (2019) menunjukan bahwa nilai p = 0,467 > 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan pelaksanaan IMD. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,417 yang menunjukkan bahwa suami/keluarga yang mendukung memiliki peluang 2,4 kali lebih banyak melakukan IMD dengan sesuai daripada suami/keluarga yang tidak mendukung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2016) yang menunjukan nilai p = 0,008 < 0,05 dengan demikian terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD.

d. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan IMD

Tabel 11. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan IMD

Dukungan petugas kesehatan	Pelaksanaan IMD				Total		*p-value*
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	14	82	3	18	17	100	0,000
Mendukung	12	31	27	69	39	100	
Total	26	46	30	54	56	100	

Hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang menjawab mendapat dukungan dari petugas kesehatan adalah 39 responden, 27 (69%) responden melakukan IMD sedangkan 12 (31%) tidak melakukan IMD. Sedangkan responden yang menjawab tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan adalah 17 responden 3 (18%) responden melakukan IMD dan 14 (82%) tidak melakukan IMD. Dari hasil uji *chi-square* didapat nilai p = 0,000 maka p < 0,05 artinya dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan IMD di Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma.

Penelitian dari Aryani pada tahun 2018 dengan judul tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung. Menunjukan terdapat hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan IMD di Puskesmas Satelit Bandar Lampung. Dengan nilai p = 0,004 < 0,05. Tenaga kesehatan merupakan salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan dipengaruhi ketersediaan tenaga kesehatan (Depkes, 2009).

Heryanto (2016) juga melakukan penelitian yang sama tentang Faktor-Faktor Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Ruang Kamar Bersalin RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. Dengan hasil menunjukan ada hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan IMD di Ruang Kamar Bersalin RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2014 dengan nilai *p value* 0,017.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rusada. A.B, Yusran.S, Jufri..N.N. 2016. Melakukan penelitian tentang Faktor Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program IMD di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Hasil menunjukan ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan IMD di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2016. Dengan nilai p = 0,00.

Santosa. M, (2019) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kecamatan Pineleng. Dari hasil uji diperoleh nilai p=0,019 < α = 0,05 menunjukan adanya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan IMD di Puskesmas Pineleng Kecamatan Pineleng.

Arsyad, D. S., Ansar, J., & Issyaputri, A. F. Penelitian mengenai Faktor Berhubungan dengan Ibu Melakukan IMD di Rsia Siti Fatimah Makassar. Menunjukan terdapat hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan IMD di Rsia Siti Fatimah Makasar. diperoleh nilai p = 0,000 < α = 0,05

Dari hasil ini peneliti dapat berpendapat pentingnya peran petugas kesehatan dalam melakukan proses IMD sehingga dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan IMD. Petugas kesehatan yang memahami betul arti dan pentingnya IMD dapat memberikan pemahaman dan pengarahan yang baik kepada para Ibu atau calon ibu yang masi belum memahami dengan baik apa arti IMD dan manfaat yang sebenarnya. Sehingga

pelaksanaan dan target yang ingin dicapai oleh puskesmas untuk keberhasilan pelaksanaan IMD dapat berjalan dengan baik dan memenuhi target yang ingin dicapai dalam pelaksanaanya.

e. Analisis Multivariat

Analisis ini dapat dilakukan menggunakan uji regresi logistik. Dari uji bivariat dari 4 variabel (motivasi ibu, pengetahuan, dan dukungan petugas kesehatan) dari 4 variabel tersebut diambil 3 variabel yang nilai p<0.05 untuk dimasukan dalam analisis regresi logistic.

Tabel 5. Hasil uji multivariat

Variabel	B	S.E.	Sig.	Exp(B)
Motivasi	1,618	1,005	,107	5,044
Pengetahuan	1,950	,711	,006	7,028
Dukungan petugas kesehatan	2,409	,819	,003	11,124

Hasil penelitian menunjukan nilai statistik Exp (B) nilai statistik (11,124) menunjukan bahwa dukungan petugas kesehatan merupakan faktor paling dominan diantara 3 variabel yang memiliki hubungan dengan IMD di Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma.

Aryani.N pada tahun 2018 dengan judul tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan IMD di Puskesmas Satelit Bandar Lampung. hasil analisis multivariat variabel yang paling dominan terhadap IMDadalah rencana kehamilan (OR = 84,94), artinya ibu yang merencanakan kehamilan akan mempunyai odds (peluang) 85 kali lebih besar untukmelakukan IMD dibandingkan dengan ibu yang tidak merencanakan kehamilan. Sementara untuk dukungan petugas kesehatan berada pada urutan ke-3 untuk variabel yang paling dominan. dukungan tenaga kesehatan (OR = 4,683), ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan akan mempunyai odds (peluang) 4 kali lebih besar untuk melakukan IMD dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan

Hasil yang berbeda pada penelitian Sulistianingsih, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin. Hasil univariat menunjukan bahwa Dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan terhadap terlaksananya proses IMD pada ibu.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, motivasi ibu dan dukungan petugas kesehatan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Dapalan Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. Disarankan bagi pemerintah Kecamatan Tampan'amma dan petugas kesehatan di Puskesmas Dapalan untuk dapat bekerja sama dan melakukan penyuluhan mengenai tindakan IMD guna meningkatkan cakupan IMD. Semakin tinggi cakupan IMD semakin rendah angka kematian bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiesti, F dan Diana. 2016. Dukungan keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada ibu postpartum di BPS Sri Sulasmiati, SST Desa Wonoayu, Pilang Kenceng Madiun. Poltekkes Majapahit Mojokerto. Prosiding SNST ke-7 tahun 2016.

Afifah, D N. 2008. Hubungan Antara Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Balun Kecamatan Turin Kabupaten Lamongan. STIKes Muhannadiyah Lamongan. Vol. 1. No. 2. Maret 2009 : 57-64

Aprilia, Y. 2010. Hipnostetri : Rileks, Nyaman dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan. Jakarta : Gagasan Media

Arifuddin, A., Muhtar, W., & Wulandari, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit TNI AL Jala Ammari Tahun 2019. *JURNAL KESEHATAN DELIMA PELAMONIA*, *3*(1), 27-34. https://ojs.akbidpelamonia.ac.id/index.php/journal/article/view/117/109

Aritonang, I. Priharsiwi, E. 2006. Busung Lapar. Yogyakarta : Media Pressindo.

Ariyani, D dan L. Handayani, 2015. Contribution Factor on Early Initiation of Breastfeeding. International Journal of Public Health Science (IJPHS) Vol. 4, No.3, september 2015, pp. 192-196 Astutik, R. Y. 2014. Payudara dan Laktasi. Jakarta : Salemba Medika.

Ariany,N. 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung. Volume VI. No.1 April. 2018

Arsyad, D. S., Ansar, J., & Issyaputri, A. F. Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) di Rsia Siti Fatimah Makassar Tahun 2011. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, *7*(1), 27464.

Azwar, A. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan.* Tangerang: Binarupa Aksara

Buchbinder, S, Shanks, N. 2017. *Menejemen Pelayanan Kesehatan.* Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Desi.U. 2018. Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan IMD Pada Pasien Pasca Persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2016. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Gaster.Volume XVI. No.1.

Edmond. K. 2014. Effect of early infantfeeding practice on infection-specificneonatal mortality in rural Ghana. American Journal Nutrition Vol. 86 (4)

Erdiana, Y. 2015. Dukungan Keluarga Dalam Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Di Desa Karanglo lor Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo.

Febriyanto, A, Triana, E. 2015. *Pengantar Menajemen.* Yokyakarta : Mediatera

Friedman, M. M,. Bowden, V.R,. & Jones, E.G., 2013. Keperawatan keluarga; riset, teori dan praktek. Edisi kelima. (Hamid, AY., Sutama, A., Subekti, NB., Yulianti, D dan Herdina, N; alih bahasa). Jakarta: EGC.

Foster, D. A., H. M., Johns., H. L. McLachlan., A.M. Moorhead., K. M. McEgan and L. H. Amir. 2015. Feeding infants directly at thebreast during the postpartum hospital stay isassociated with increased breastfeeding at 6months postpatrum : a prospective cohortstudy BMJ Open 2015.

Heryanto, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(2), Hal-17. https://www.aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/16

Kementerian Kesehatan Republik Indinesia. 2010. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. (RISKESDAS). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Pusat Data dan Informasi. Jakarta : Kementerian RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. 2017. Pertemuan Percepatan Pencapaian Target MDGs. Jakarta : Kemenkes RI

Kodrat, L. 2010. Dasyatnya ASI dan Laktasi (Untuk Kecerdasan Buah Hati). Yogyakarta : Media Baca

Kornides, M., & Kitsantas, P. (2013). Evaluation of breastfeeding promotion, support, and knowledge of benefits on breastfeeding outcomes. *Journal of Child Health Care*, *17*(3), 264-273. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1367493512461460

Legesse, M., Demena, M., Mesfin, F., Haile dan Demewoz. 2014. Prelacteal feeding practices and associated factors among mothers of children aged less than 24 months in Raya Kobo district, North Eastern Ethiopia : a cross-sectional study. International breastfeeding journal 2014; (I): 189. http://internationalbreastfeedingjournals.biomedcentral.com

Lowdermilk, C. P. 2013. Keperawatan Maternitas Edisi 8. Singapore : Elsevier Morby.

Manopo, L. N., Kaunang, D., & Manoppo, J. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. *KESMAS*, *8*(6). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25403

Martalia, D. 2012. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Maryunani. 2012. Inisiasi Menyusu Dini, ASI EKSKLUSID dan Managemen Laktasi. Jakarta.

Nastiti, Budi Puji. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Praktek Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2012. Semarang ; Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari http://lib.unnes.ac.id/18274/1/6450407008.pdf

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta

Nurmalisa. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2015. JOMIS (Journal of midwifery science). VOL.2 No.1. januari 2018.

Pem, D. 2015. Factors Affecting Early Childhood Growth and Development : Golden 1000 Days". Adv Practice Nurs 1 : 101. Faculty of Nursing and Bhutan.

Putrianti, Z. D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI KLINIK AMINAH AMIN SAMARINDA. http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/219/

Rahardjo, S. (2006). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI satu jam pertama setelah melahirkan. *Kesmas: National Public Health Journal*, *1*(1), 11-17. http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/321

Roesli, U. 2008. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif .Jakarta : Pustaka Bunda

Rohmin A, Malahayati. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pemberian Makanan Prelaktal Pada Bayi Baru Lahir di Bukit Kecil Palembang. Jurnal Kesehatan. http://ejournal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JK/article/view/104.

Rosita, S. 2008. ASI untuk Kecerdasan Bayi. Yogyakarta : Ayyana

Rompis, O,. M. N. Tumurang dan J. H. Raule. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit Siloam Manado. Program Pascasarjan Universitas Sam Ratulangi Manado

Rudiyanti, N. (2017). FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *9*(1), 63-70. http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/267

Rusada, D. A., Yusran, S., & Jufri, N. N. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Poasia Kota

Kendari Tahun 2016. *(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat), 1*(3).http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1207

Rusada, D. A., S. Yusran, dan N. N. Jufri. 2016. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

Santosa, M. 2019. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilaya Kerja Puskesmas Pineleng Kecamatan Pineleng. Tesis. Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado

Sidi, I. P. S. 2004. Manfaat Dan Keunggulan ASI. Bahan Baca Manajemen Laktasi. Jakarta : Perkumpulan Perinatologi Indonesia

Simanjuntak, M., Subagio, H. W., & Nissa, C. (2017). *Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Daerah Suburban Semarang* (Doctoral dissertation, Diponegoro University). http://eprints.undip.ac.id/62267/

Sulistianingsih, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *9*(1), 33-40. http://e-journal.stikesmuh-pringsewu.ac.id/index.php/JIK/article/view/170

WHO. 2017. Breastfeeding. https : // www.who.int/topics/breastfeeding/en/

Wiendarto, Sigit. 2014. Hubungan antara pengetahuan ibu, Motivasi Ibu, dan Dukungan Bidan Dengan Kesediaan Ibu Melakukan Inisiasi Menyu Dini Di Wilaya Kerja Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Program Stdi Kesehtan Masyarakat Universitas Muhammadiya Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/32309/

Widiastuti,dkk, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Praktek Inisiasi Menyusu Dini di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. SOEWONDO KENDAL. Jurnal.Vol.2 No. 1/Mei 2014. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kandal.

Yurawanti, D. 2016. *Faktor Dukungan Keluarga Dan Masyarakat Terhadap Keaktifan Kader Pada Kegiatan Posyandu Di Desa Purwojati.* (Online http://repository.ump.ac.id/754/2/DHERA%20YURAWANTI%20BAB%20II.pdf Diakses Pada Tanggal 18 Februari 2020)